

Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 060811 Medan

Miftahul Khairat¹, Muhammad Basri², Zunidar³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: pgmi04miftahulhairat2019@gmail.com¹, muhammadbasri@uinsu.ac.id², szunidar@gmail.com³

Abstrak

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran secara kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di SDN 060811 Medan, kendala guru dalam mengelola kelas, dan upaya guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di SDN 060811 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek dari penelitian ini adalah guru wali kelas dan siswa kelas VI di SDN 060811 Medan. Hasil penelitian yaitu untuk mengetahui guru dalam mengelola kelas, kendala, dan upaya guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di SDN 060811 Medan.

Kata Kunci: *Keterampilan Guru, Mengelola Kelas, Mata Pelajaran Matematika*

Abstract

Classroom management skills are teacher skills for creating and maintaining conducive learning conditions and returning them if there is a disruption in the learning process. This study aims to describe how teachers manage classes in Mathematics at SDN 060811 Medan, the teacher's constraints in managing classes, and the teacher's efforts in managing classes in Mathematics at SDN 060811 Medan. This study uses a qualitative descriptive research approach, namely by using observation data collection, interviews, and documentation. The object of this research is the homeroom teacher and class VI students at SDN 060811 Medan. The results of the research are to find out the teacher in managing the class, the constraints, and the teacher's efforts in managing the class in Mathematics at SDN 060811 Medan.

Keywords: *Teacher Skills, Manage Class, Match Subject*

PENDAHULUAN

Keterampilan guru adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di dalam maupun di luar kelas secara profesional, karena guru adalah profesi, dan sebagai profesi yang dimiliki guru harus mempunyai sejumlah keterampilan-keterampilan dalam mengajar.

Mengajar merupakan aktivitas yang selalu berkaitan dengan guru sehingga ia menjadi figure inspiratif yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan sesuai skenario. (Bala : 2018). Mengajar merupakan proses/ suatu aktivitas membelajarkan peserta didik. Mengajar merupakan salah satu tugas pokok guru. Aktivitas mengajar merupakan salah satu kegiatan utama bagi seorang guru. Hal ini disebabkan karena aktivitas mengajar memerlukan berbagai kompetensi seorang guru agar berjalan maksimal dan sempurna. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik

berkaitan dengan kemampuan guru dalam mendidik, merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran, mengelola kelas, dan menangani berbagai persoalan atau permasalahan siswa. Kompetensi kepribadian hakikatnya tentang bagaimana seorang guru mampu menjadi teladan dalam berbagai aspek kehidupan bagi masyarakat di lingkungan sekolah maupun bagi masyarakat luas. Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai konten bidang keilmuannya. Adapun kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam membangun dan memperluas tali silaturahmi dengan berbagai kalangan masyarakat sekolah, mulai dari murid, orang tua, teman sejawat, dan pimpinan hingga masyarakat luas.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peran untuk membantu supaya proses belajar siswa bisa berjalan dengan lancar. Oleh, karena itu kompetensi profesional yang mendukung kemampuan guru dalam mengajar harus mendapatkan perhatian sungguh-sungguh dan menjadi penekanan dalam penyiapan calon guru. Kompetensi profesional ini menuntut kemampuan guru untuk membelajarkan peserta didiknya. Guru mampu mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin dengan mengarahkan segala daya atau usaha yang dimilikinya.

Aktivitas mengajar dapat dilaksanakan oleh orang-orang yang memang memiliki keahlian dalam mengajar. Keahlian mengajar dapat dimiliki jika memang sudah ada dasar/bakat untuk itu, dan juga merupakan aktivitas yang dapat dipelajari. Sebagai aktivitas yang dapat dipelajari, keahlian mengajar hanya dapat dimiliki jika segala aspek aspek yang terkait dengan aktivitas tersebut dapat dipahami dan dikuasai secara benar dan tepat. Salah satu aspek yang dimaksud adalah kemampuan dasar mengajar.

Kemampuan dasar mengajar adalah kemampuan-kemampuan yang lazim dipahami, dikuasai dan diterapkan seorang guru pada setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang kompleks, yang menuntut latihan yang terprogram untuk menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan belajar mengajar secara lebih efektif. Keterampilan mengajar sebagai bagian dari kompetensi pedagogik bersifat integratif dan kompherensif dengan kompetensi profesional, kepribadian serta sosial seorang guru. Artinya keterampilan dasar mengajar akan ditentukan oleh penguasaan guru dalam menyusun program dan pembelajaran yang sesuai, kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan murid, serta kecakapan guru dalam memberi contoh teladan selama kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru dapat dibedakan menjadi delapan jenis keterampilan yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang kondusif bagi terjadinya proses pembelajaran ini misalnya menghentikan tingkah laku siswa yang membuat perhatian kelas teralihkan, memberikan ganjaran kepada peserta didik yang telah melakukan tugasnya dengan baik, atau menetapkan norma kelompok yang harus ditaati bersama. Mengelola kelas merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dengan cara menciptakan situasi yang kondusif. Suatu kondisi belajar yang kondusif dapat tercapai jika guru mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, serta hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

Pengelolaan kelas berasal dari dua kata, yaitu Pengelolaan (management) dan kelas (class). Pengelolaan (pengelolaan) merupakan suatu kegiatan yang menggunakan sumber

daya secara efektif untuk mencapai sasaran/ tujuan (Badruddin, 2014). Pengelolaan (pengelolaan) adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan Kelas dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai ruang tempat belajar di sekolah. Kelas tidak hanya sebatas pada ruang kelas saja, tetapi didefinisikan secara lebih spesifik, yaitu sebagai sekumpulan peserta didik yang ada pada waktu, tempat, serta menerima pembelajaran yang sama dari pendidik yang sama (Badrudin, 2014). Hal ini dapat dinyatakan bahwa kelas tidak hanya satu-satunya tempat untuk terjadinya proses pembelajaran. Pada kenyataannya, saat ini proses pembelajaran dapat juga dilakukan selain di ruang kelas, seperti laboratorium dan tempat-tempat lain yang memungkinkan atau mendukung untuk terjadinya proses belajar mengajar.

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual di dalam kelas. Fasilitas yang disediakan memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa. Tujuan lainnya adalah mengantarkan anak didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak berilmu menjadi berilmu.

Pengelolaan kelas merupakan suatu proses kegiatan dalam mengorganisir suatu kelas secara sistematis dapat berupa menyiapkan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi kondusif dalam pembelajaran, dengan tujuan memberikan kenyamanan kelas dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang ditunjukkan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsung secara optimal (Azizah & Estiatui, 2017). Pembelajaran yang baik menuntut dengan adanya pengelolaan kelas yang baik. Dengan hal tersebut menuntut dengan adanya prasyarat berupa dimilikinya pengetahuan pengelolaan kelas oleh para pendidik. Guru sebagai tenaga profesional dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Guru sebagai pengelola kelas mampu merencanakan pengelolaan kelas yang tepat dan efektif pada kelasnya, kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sudah direncanakan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan harus berorientasi pada gaya belajar dan kemampuan setiap peserta didik serta materi yang akan dijelaskan atau dipaparkan, sehingga pengelolaan kelas yang dilakukan guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Belajar disini mempunyai makna bahwa siswa aktif dalam melakukan kegiatan yang bertujuan. Di jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Keberhasilan belajar siswa sebagian besar tergantung pada usaha guru dalam memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung termasuk pada pembelajaran Matematika.

Matematika adalah suatu pengetahuan yang telah ditata secara teratur menggunakan suatu kerangka tertentu (Nasution, Andi Hakim. 1992: 34). Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya (James dan James 1976). Kata matematika berasal dari bahasa Latin *mathematika*, awalnya diambil dari bahasa Yunani *mathematike* yang artinya mempelajari. *Mathematika* berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (knowledge, science).

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada kenyataannya sebagian besar peserta didik terutama di tingkat SD atau MI kurang menyenangi pelajaran matematika tersebut. Alasan siswa sekolah kurang menyenangi untuk mengikuti pelajaran disebabkan mata pelajaran matematika sangat sulit untuk dipahami karena sebagian besar materinya bersifat abstrak, memerlukan penalaran yang sangat baik agar mudah dimengerti, dan guru mata pelajaran matematika yang kurang cakap dalam hal pengelolaan kelas sehingga siswa merasa pembelajaran Matematika merupakan momok yang menakutkan dan sulit untuk dipahami.

Demikian hal yang terjadi pelaksanaan pembelajaran Matematika di SDN 060811 Medan Kelas VI. Berdasarkan observasi awal penelitian pada tanggal 07 Februari 2023, diketahui bahwa kurangnya kreativitas guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa hal ini terlihat dari interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran kebanyakan guru saja yang aktif dalam menjelaskan dan tidak ada inovasi guru untuk membangkitkan minat siswa untuk bertanya apakah mereka paham atau tidak tentang materi yang dijelaskan, sehingga terkesan hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Contohnya siswa kurang berani mengajukan pertanyaan jika belum ada hal yang jelas atau yang belum dipahaminya, siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal latihan, hanya beberapa murid saja yang bisa menjawab dan mengerjakan contoh soal yang diberikan.

Kemudian ada beberapa siswa yang malas belajar yang mana hal tersebut terlihat dari pengerjaan soal yang asal-asalan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dikarenakan pelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan sulit dimengerti, menakutkan dan kurang menarik perhatian, serta pelajaran matematika menggunakan angka-angka yang selalu menghitung dan berhitung, terlalu banyak menggunakan rumus-rumus yang harus dihapal dan harus banyak-banyak latihan dalam mengerjakan soal.

Selain itu, kurangnya inovasi guru dalam mengatur jadwal pelajaran serta kurang inovasi guru dalam mengatur siswa untuk melaksanakan tugas-tugas yang dijadwalkan sebelumnya, seperti petugas kebersihan kelas. Contohnya ada beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan, mencoret-coret tembok hingga meja dan bangku sekolah, dan kurangnya kesadaran siswa dalam tugas kebersihan kelas yang sudah di jadwalkan sebelumnya dengan membuat daftar piket.

Melihat kenyataan yang ditemukan peneliti, menunjukkan masih terdapat beberapa masalah yang pastinya berkaitan dengan kurangnya optimalisasi terhadap keterampilan dalam mengelola kelas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, pentingnya dalam pengelolaan kegiatan utama dalam pengelolaan kelas, agar senantiasa mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mampu mengelola interaksi kegiatan belajar. Sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas, bagaimana kendala dalam mengelola kelas, dan bagaimana upaya guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di SDN 060811 Medan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Hal ini disebabkan peneliti menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dipergunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, serta menggali informasi ataupun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Fokus penelitian ini yaitu tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di SDN 060811 Medan.

Peneliti melakukan penelitian ini di SDN 060811 Medan pada awal observasi pada 07 Februari 2023. Sumber data berasal penelitian ini didapatkan peneliti dari subjek penelitian yang dijadikan menjadi informan atau responden wawancara yaitu guru wali kelas mata pelajaran Matematika dan siswa kelas VI di SDN 060811 Medan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian dengan observasi, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SDN 060811 Medan untuk melihat kegiatan pembelajaran Matematika terkait dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di SDN 060811 Medan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Sebelum melakukan wawancara, penulis melakukan beberapa langkah agar wawancara berjalan dengan lancar, yaitu menentukan responden, dalam hal ini adalah guru

kelas VI yang mengampuh mata pelajaran matematika dan siswa VI. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di kelas VI di SDN 060811 Medan. Dokumentasi ini digunakan untuk pengumpulan data dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran matematika di SDN 060811 Medan.

Peneliti melakukan analisis data pada penelitian ini dengan berbagai tahapan dimulai dari mengumpulkan data yaitu dengan melakukan wawancara. lalu yang selanjutnya yaitu mereduksi data, yang bertujuan supaya data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan terperinci. Proses selanjutnya yaitu menyajikan data, data tersaji pada bentuk yang lebih sederhana berupa ilustrasi deskriptif. Data yang telah diproses lalu ditarik konklusi, berupa intisari dari sajian data yang telah diorganisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka dapat di bahas bahwa guru sudah terampil dalam mneglola kelas dari segi mengelola kondisi kelas. Karena dari wawancara terungkap bahwa guru dalam mengelola kelas mengkondisikan kelas dalam keadaan aman dan bersih. Guru juga harus menguasai kelas dan materi saat pembelajaran berlangsung. Guru menyediakan media pembelajaran yaitu infokus saat belajar Matematika agar siswa lebih fokus dalam belajar dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Kemudian sebelum dan sesudah memasuki kelas guru Matematika memeriksa kebersihan dan kerapihan kelas.

Kemudian untuk pengaturan tempat duduk sama seperti umumnya yakni format kolom dan baris, guru merubah atau mengacak tempat duduk agar anak tidak bosan, dan anak bisa merasakan tempat duduk di depan, ditengah dan di belakang, terkecuali siswa yang memiliki masalah penglihatan, tetapi jika ada kegiatan diskusi, guru merubah formatnya sesuai dengan kelompok belajar masing-masing, untuk penempatan gambar/poster/media pendidikan terutama media pendidikan Matematika dapat dilihat dengan jelas oleh semua, guru juga menggunakan infokus dalam pembelajaran. Sedangkan untuk pengaturan udara di dalam kelas terdapat kipas angin dan banyak jendela ditambah adanya pengahrum ruangan di dalam kelas agar kelas tetap nyaman dan segar.

Hal tersebut sejalan dengan diungkapkan (Putu Lidya Suky Parwathy dkk, 2017) kelas yang bersih dan indah menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Keadaan kelas yang rapi, bersih dan indah membuat suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan.

Selanjutnya keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat dari sikap tanggapnya, diketahui dari hasil penelitian bahwa guru Matematika mengenai sikap tanggap terlihat dari sikap guru yang senantiasa memperhatikan segala aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran dan selalu memeriksa pekerjaan peserta didik yang di tugaskan, dan guru senantiasa memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik di dalam kelas tanpa membedakan siswa lainnya, tetapi ada beberapa anak yang kemampuan dalam belajar Matematika kurang, guru memberikan perhatian yang lebih agar si anak lebih semangat lagi dalam belajar dan paham tetntang materi yang diajarkan.

Cara ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Djamarah dalam jurnal Arsini, 2016) yang mengatakan bahwa salah satu cara untuk menunjukkan sikap tanggap harus yang dilakukan oleh guru selama melaksanakan pengelolaan kelas adalah memandang secara seksama. Adapun tambahan oleh (Mulyasa, 2016) yang menyatakan bahwa sikap tanggap guru dalam melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan cara mendekati, memberikan pernyataan dan member reakdi terhadap gangguan dikelas.

Sementara itu, hasil dari penelitian juga menunjukkan bahwa guru Matematika dalam keterampilan memberi petunjuk dan tujuan, diketahui bahwa guru Matematika memberi petunjuk dan tujuan dari tugas yang akan diberikan kepada peserta didik, akan tetapi pemahaman peserta didik itu sendiri kurang terhadap penjelasan guru tersebut. Untuk mendukung keterampilan dalam member petunjuk dan tujuan yang jelas, tentunya harus

didukung oleh penggunaan bahasa yang jelas yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Usman, 2009) memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas ini berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri siswa.

Sedangkan dalam hal menegur siswa, diketahui bahwa guru tidak hanya menegur siswa yang mengganggu pelajaran saja tetapi kepada semua siswa yang mengganggu atau ribut tidak malu dan dengan harapan agar dapat segera sadar diri dan tidak ribut lagi. Sementara untuk mengatasi kelas yang gaduh atau ribut, guru Matematika menegur siswa dan memanggil siswa lalu diberi nasihat. Apabila mereka ribut atau bergaduh kembali maka guru menghukum mereka dengan memberikan tugas agar kelas menjadi kondusif.

Pernyataan diatas juga didukung oleh pendapat (Pohan, 2020) dalam bukunya yang berjudul *micro teaching* berbasis pendekatan ilmiah, beliau berpendapat bahwa, apabila ada kelompok yang bertingkah laku mengganggu di kelas, hendaknya guru memberikan teguran secara tegas dan jelas namun tetap sederhana. Sederhana yang dimaksud yaitu menghindari teguran yang bersifat kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan dan menghindari ocehan atau ejekan kepada peserta didik.

Selanjutnya keterampilan memberikan penguatan, diketahui bahwa dalam member penguatan guru sudah cukup terampil karena selalu bertanya setelah apa yang mereka ajarkan dan member evaluasi dan tugas kembali agar mereka dapat mengulang kembali pelajaran sehingga mereka benar-benar paham tentang materi yang diajarkan. Adapun hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat (Hasibuan dan Moedjino, 2010) mengatakan dalam penciptaan kondisi belajar yang optimal dengan cara menunjukkan sikap tanggap, member perhatian, member petunjuk-petunjuk yang jelas serta memberi penguatan.

Kendala Guru Dalam Mengelola Kelas

Dari hasil penelitian tersebut di atas mengenai kendala guru dalam mengelola kelas, maka diketahui faktor penghambat dalam pengelolaan kelas di SDN 060811 Medan yaitu kendala siswa dalam belajar mengenai materi operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian). Siswa harus menguasai operasi hitung, dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang menghafal perkalian dan sulit melakukan pembagian, karena belajar Matematika banyak menggunakan rumus-rumus dengan menguasai operasi hitung siswa lebih mudah dalam belajar matematika. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan tugas dan latihan-latihan kepada siswa agar siswa dapat mengulang kembali pelajaran yang diajarkan dan agar tidak ada kendala saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Lalu, kendala saat pembelajaran berlangsung ialah ketika guru menerangkan ada beberapa siswa yang masih berbicara atau ribut, guru langsung memberikan teguran dengan menasihati mereka agar tidak ribut kembali tetap fokus dalam belajar dan menjadi kondusif.

Senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh (M. Sobry Sutikno, 2012) bahwa motivasi belajar merupakan salah satu kekuatan yang mendorong peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan yang membuatnya menjadi semangat dalam belajar atau mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, motivasi mempengaruhi perhatian peserta didik pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut harus mampu memberikan motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Upaya Guru Dalam Peningkatan Mengelola Kelas

Dari hasil penelitian tersebut di atas mengenai upaya guru dalam peningkatan mengelola kelas yaitu upaya guru dalam peningkatan pengelolaan kelas yaitu guru memberikan penguatan kepada siswa dengan mengadakan remedial dan pengayaan. Dengan penguatan bisa mengatasi kendala yang ada. Misalnya dengan belajar operasi hitung anak memiliki nilai yang rendah dibawah KKM dengan membuat anak remedial anak bisa dibantu dalam belajar. Dan untuk mengatasi permasalahan peserta didik berbicara atau ribut saat pembelajaran guru menegur dan menasihati siswa, jika tetap ribut guru akan memberikan hukuman agar mereka tidak mengulanginya.

Sebagai seorang guru yang bertanggung jawab terhadap berbagai tingkah laku peserta didik yang menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran maka guru harus berupaya untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi. Seperti yang dikatakan oleh (Ahmad Rohani, 2004) yaitu sebagai upaya guru dalam menciptakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan sebagai usaha mengatasi masalah pengelolaan kelas baik individu maupun kelompok terdapat dua tindakan yaitu tindakan pencegahan dan tindakan korektif. Pada tindakan pencegahan yaitu tindakan yang menyangkut tindakan-tindakan untuk mencegah terjadinya masalah-masalah pengelolaan kelas. Kemudian tindakan korektif yaitu tindakan sebagai upaya guru dalam mengembalikan suasana kelas agar dapat berjalan secara maksimal kembali ketika terdapat masalah pengelolaan kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di SDN 060811 Medan sudah tampak terampil, yang mana hal tersebut didapatkan dari hasil penelitian, yaitu : *pertama*, pengelolaan kebersihan kelas, pengaturan tempat duduk, penempatan poster/gambar/media pendidikan, pengaturan udara di dalam kelas. *Kedua*, guru senantiasa tanggap terhadap aktivitas siswa, *ketiga* guru memberi perhatian yang saat kepada setiap siswa tanpa membedakan-bedakannya, terkecuali siswa yang kurang dalam belajar matematika guru perhatian yang lebih agar si anak lebih semangat lagi dalam belajar dan paham tentang materi yang diajarkan, *keempat* guru sudah memberi petunjuk dan tujuan yang jelas juga sudah melakukannya dan didukung oleh penggunaan bahasa yang jelas, *kelima* guru telah memberikan teguran dengan baik dan tidak mempermalukan siswa, dan memberi pujian dan motivasi kepada siswa.
2. Kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di SDN 060811 Medan yaitu kendala siswa dalam belajar mengenai materi operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian). Siswa harus menguasai operasi hitung, dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang menghafal perkalian dan sulit melakukan pembagian, karena belajar Matematika banyak menggunakan rumus-rumus dengan menguasai operasi hitung siswa lebih mudah dalam belajar matematika. Lalu, kendala saat pembelajaran berlangsung ialah ketika guru menerangkan ada beberapa siswa yang masih berbicara atau ribut, guru langsung memberikan teguran dengan menasihati mereka agar tidak ribut kembali tetap fokus dalam belajar dan menjadi kondusif.

Upaya guru dalam peningkatan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Matematika di SDN 060811 Medan yaitu guru memberikan penguatan kepada siswa dengan mengadakan remedial dan pengayaan. Dengan penguatan bisa mengatasi kendala yang ada. Misalnya dengan belajar operasi hitung anak memiliki nilai yang rendah dibawah KKM dengan membuat anak remedial anak bisa dibantu dalam belajar. Dan untuk mengatasi permasalahan peserta didik berbicara atau ribut saat pembelajaran guru menegur dan menasihati siswa, jika tetap ribut guru akan memberikan hukuman agar mereka tidak mengulangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiah, dkk. (2021). *Pengelolaan Kelas*. Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Awiria, dkk. (2020). *Pembelajaran Matematika SD Kelas Rendah*. (Cetakan Pertama). CV BIANGLALA KREASI MANDIRI.
- Damanik, R., dkk. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan: UMSU PRESS.
- Fauzan, dkk. (2020). *MICROTEACHING di SD/MI*. Jakarta: KENCANA.
- Salim dan Syahrudin. (2012). *Metodologi Penelitian (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*. Bandung : Citapustaka Media.
- Fauzi, A., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Helmiati. (2013). *MICRO TEACHING Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hidayat, R., dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: LPPPI.

- Kadir, F. (2014). "Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(2), 16-36.
- Kamal, M. (2019). *Guru : Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Lampung : AURA CV. Anugrah Utama Raharja.
- Kryati, L. (2017). "Sistem Pengelolaan Kelas Di Indonesia Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Islam Iqra*, 11(2), 25-37.
- Kusumastuti, A., dan Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Nurjan, S. (2015). *Profesi Keguruan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta : SAMUDRA BIRU (Anggota IKAPI).
- Pidarta, M. *Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rahman, A. A. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Banda Aceh: IKAPI.
- Rahmat, P. S. (2009). "Penelitian Kualitatif". *EQUILIBRIUM*, 5(9), 1-8.
- Rusdiana., dan Heryati, Y. (2015) *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Rusman. (2018). *MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS (Pendekatan Dan Prosedur)*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Wandini, R. R., dan Banurea, O. K. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Yahya, M. (2020). *Ilmu Pendidikan*. (Cetakan Pertama). IAIN Jember Press.
- M. Sobry Sutikno. (2012). *Manajemen Pendidikan (Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul)*. Mataram : Holistica Lombok.
- Arsini, N. L. (2016). *Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Materi Teks Eksplansi Pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri Sekabupaten Tabanan*. E-Journal, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4 (2),7.
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pohan, A. E. (2020). *Micro Teaching : Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Indramayu : Adab.
- Moedjino, dan Hasibuan, J. J. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Parwathy, P. L. S. dan dkk. (2017). *Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Singaraja*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 14(2), 194.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN PALOPO.